ANALISIS DETERMINAN PROPORSI TABUNGAN RUMAH TANGGA DI KOTA BENGKULU

Dewi Rahmayanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu

ABSTRACT

This research was conducted on the community in the District of Gading Cempaka Bengkulu City that aims to determine the effect of income, the number of family members and age on the proportion of household savings in the city of Bengkulu in particular the District of Gading Cempaka. Using a verification approach with multiple regression analysis tools and a sample of 100 people. The results of the study stated that only the age variable had a significant effect on the proportion of household savings.

Keywords: proportion of savings, income, age, number of family members, Gading Cempaka District.

PENDAHULUAN

Konsep perencanaan keuangan pribadi (*personal finance*), bukan hal baru dalam manajemen keuangan, akan tetapi masyarakat lebih familiar atau tertarik dengan *corporate finance* dibandingkan dengan *personal finance*. Setiap keluarga dan individupun harus mahir menangani keuangannya agar pendapatan dan pengeluaran bisa diatur keseimbangannya, merencanakan keuangan pribadi dan keluarga mutlak dilakukan agar perjalanan hidup selanjutnya lebih nyaman. Berdasarkan paparan tersebut sudah jelas bahwa di dalam keluarga atau rumah tangga perlu adanya manajemen pengelolaan keuangan keluarga yang bertujuan mengatur *cash flow* keuangan keluarga menjadi lebih baik dan teratur. Seperti yang dijelaskan oleh (Lai dan Tan, 2009) bahwa kesuksesan, kesejahteraan atau kebahagiaan keuangan dapat dicapai melalui perencanaan keuangan keluarga atau pribadi yang baik.

Untuk mencapai perencanaan keuangan yang baik semua rumah tangga akan berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan sekarang maupun kebutuhannya yang akan datang dengan memiliki tabungan rumah tangga (Mahmud, 2013: 4). Salah satu alasan menabung adalah untuk menjaga tingkat konsumsi masa yang akan datang dan sepanjang waktu (Dyan dkk 2004: 398). Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang pokok-pokok perbankan dijelaskan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya. Tabungan ini dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang-barang berharga seperti emas, ternak, tanah, dan barang-barang lain ataupun tabungan yang dilakukan lembaga bank (Irawan dan Suparmoko, 1992 ; 93

Di Provinsi Bengkulu jumlah tabungan masyarakat setiap tahunnya terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari data beberapa tahun terakhir sebagai berikut :

Tabel 1.1. Jumlah Tabungan dan Pinjaman Masyarakat Bengkulu

Tahun	Jumlah Tabungan (Juta Rupiah)	Jumlah Pinjaman (Juta Rupiah)
2014	Rp. 102.317.967	Rp. 179.525.269
2015	Rp. 118.626778	Rp. 198.571.148
2016	Rp. 128.478.094	Rp. 218.554.513

Sumber: www.bi.go.id

Dari data pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah tabungan setiap tahun terus meningkat dari tahun 2014 hingga 2016 mengalami peningkatan sebesar 25,56%, akan tetapi disisi lain pinjaman masyarakat juga ikut meningkat sebesar 21,74% saat tahun 2014 sampai tahun 2016. Ada banyak hal yang mempengaruhi seseorang untuk menentukan jumlah atau proporsi dari pendapatan disposabelnya yang akan dialokasikan untuk menabung (Furham, 1999: 678). Hal tersebut selain dipengaruhi oleh perbedaan kebutuhan yang harus dipenuhi pada saat sekarang dan juga perbedaan kondisi tak terduga dari tiap rumah tangga itu sendiri. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi proporsi tabungan sebuah rumah tangga adalah pendapatan yang dimiliki rumah tangga tersebut (Dyman dkk 2004: 399).

Rahmi (2016) dalam penelitian menyebutkan bahwa variabel pendapatan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan masyarakat nelayan Kecamatan Biringkanaya di Kota Makassar. Hal ini membuktikan pandangan yang mengatakan bahwa tabungan akan terus-menerus menunjukkan nilai-nilai positif yang semakin meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan (Rosyidi, 1999: 151).

Selain pendapatan faktor lain yang mempengaruhi proporsi tabungan adalah tingkat usia. Menurut Yorulmaz (2010) dalam penelitiannya di Turkey, pada tahun 1968-2006 memberi fakta bahwa perilaku menabung dengan struktur usia tertentu juga berpengaruh pada tingkat tabungan. Seseorang di usia 0-14 tahun memiliki kecenderungan menabung pada taraf sedang, lalu meningkat pada usia 15-64 tahun dan cenderung menurun di usia 65 tahun ke atas.

Faktor lain yang mempengaruhi proporsi tabungan menurut Farurrozi (2001) dalam penelitiannya adalah jumlah anggota keluarga. Dimana dalam penelitiannya jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh yang nyata terhadap besarnya tabungan guru sekolah dasar, dimana jumlah anggota keluarga berbanding terbalik dengan jumlah tabungan guru sekolah dasar. Pada penelitian ini, penulis mencoba menganalisis tingkat pendapatan, usia, jumlah anggota keluarga pada masyarakat di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan penulis untuk meneliti daerah lain yang jauh dari tempat tinggal penulis. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pendapatan, usia dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap proporsi tabungan rumah tangga di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

2. Apakah tingkat pendapatan, usia dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara parsial terhadap proporsi tabungan rumah tangga di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

TINJAUAN PUSTAKA

Keuangan Pribadi (*Personal Finance*)

Menurut Kapoor (2004) perencanaan keuangan pribadi adalah proses pengelolaan uang pribadi untuk mencapai kepuasan ekonomi proses perencanaan ini memungkinkan seseorang mengendalikan situasi keuangan. Setiap orang, keluarga, atau rumah tangga memiliki posisi keuangan yang unik, dan aktivitas keuangan apapun juga harus direncanakan dengan hati-hati untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu. Manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya (*money*) dan unit individual atau rumah tangga (Gitman 2002). Proses pengelolaan bukanlah suatu hal yang mudah, terdapat beberapa langkah sistematis yang harus diikuti, dengan pengetahuan manajemen keuangan pribadi akan menjadi langkah awal yang tepat bagi kita untuk mengelola uang pribadi.

Sutrisno (2003) mengartikan *personal finance* adalah sebagai semua aktivitas yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Selanjutnya Howell dalam Yushita (2017) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi sering dianggap remeh, sehingga orang cenderung belajar tentang keuangan pribadi melalui proses *trial and error*. Pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas, karena kekuatan dan prioritas akan berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan seseorang dalam mengelola uangnya (Benson 2004).

Menurut Kapoor (2004) rencana keuangan yang komprehensif dapat meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan kepuasan seseorang dengan mengurangi ketidakpastian mengenai kebutuhan dan sumber daya masa depan. Keuntungan spesifik dari perencanaan keuangan pribadi yaitu,

1. Meningkatkan efektivitas dalam memperoleh, menggunakan dan melindungi sumber daya keuangan seseorang.
2. Meningkatkan kontrol urusan keuangan dengan menghindari hutang yang berlebihan, kebangkrutan, dan ketergantungan pada pihak lain untuk keamanan ekonomi.
3. Meningkatkan hubungan pribadi untuk keputusan keuangan yang terencana dan terkomunikasikan dengan baik
4. Rasa bebas dari kekhawatiran finansial yang didapat dengan melihat ke masa depan, mengantisipasi pengeluaran, dan mencapai tujuan ekonomi pribadi.

Menurut Warsono (2010) dalam pengelolaan keuangan pribadi terdapat empat bidang yang menjadi kajian pokok yaitu

1. Penggunaan Dana

Pada umumnya setelah bekera selama satu bulan maka seseorang akan mendapatkan gaji atau upah. Yang menjadi masalah adalah bagaimana perlakuan alokasi dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan secara layak. Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa harus ada prioritas dalam alokasi dana seperti untuk konsumsi sebesar 60%, tabungan sebesar 10%, dan investasi sebesar 30%.

2. Penentuan Sumber Dana

Dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan hidup, pada kenyataannya tidak semua pengeluaran sekarang dapat dibelanjakan dengan pendapatan yang diperolehnya sekarang. Untuk mengatasi pengeluaran yang besar tersebut maka sumber pembelanjaan yang berasal dari hutang dapat menjadi alternatif yang dapat dipertimbangkan karena dalam kondisi tertentu memungkinkan orang untuk menikmati hidup dengan mengonsumsi barang dan jasa sekarang, dan baru membayarnya dengan pendapatan di masa mendatang. Dalam kondisi tertentu, sumber pembelanjaan utang justru cukup menguntungkan.

3. Manajemen resiko, jiwa, dan aset

Seseorang hendaknya memiliki proteksi yang baik untuk tindakan preventif ketika kejadian-kejadian yang tidak terduga terjadi. Hal ini penting karena probabilitas terjadinya peristiwa baik dan buuk adalah sama. Oleh karena itu, dalam bentuk teknisnya maka seseorang diharapkan mengikuti program asuransi. Dalam memilih program asuransi perlu mengkaji secara keseluruhan plus serta minus dari asuransi tersebut, hal ini perlu dilakukan karena menurut pengalaman-pengalaman sebelumnya banyak juga perusahaan-perusahaan ternama mengalami kesulitan keuangan dan ada juga yang berakhir dengan kebangkrutan.

4. Perencanaan Pensiun

Terdapat empat langkah yang perlu diputuskan dalam perencanaan pensiun, yaitu: menganalisis aset dan kewajiban yang dimiliki, mengestimasi pengeluaran kebutuhan dan menyesuaikannya dengan inflasi, mengevaluasi pendapatan pensiun yang direncanakan dan meningkatkan pendapatan dengan bekerja paruh waktu. Dengan perencanaan pensiun yang baik, diharapkan seseorang dapat menikmati hidup dalam jangka waktu yang lebih lama.

Pada intinya manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Sehingga terdapat dua keputusan utama dalam manajemen keuangan pribadi, yaitu bagaimana menggunakan dana (*allocation of funds*) serta bagaimana mencari pendanaan (*raising of funds*).

Tabungan

Tabungan adalah bagian pendapatan yang diterima masyarakat yang secara sukarela tidak digunakan untuk konsumsi. Masyarakat menggunakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi tersebut untuk beberapa tujuan : disimpan saja tanpa digunakan, disimpan atau ditabung pada lembaga-lembaga keuangan, dipinjamkan kepada anggota masyarakat lainnya, serta digunakan untuk penanaman modal yang produktif menurut (Sukirno 2000).

Tabungan didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan disposibel dan konsumsi Hall dan Taylor (1993). Dan lebih lanjutnya Waud (1980) mengemukakan bahwa tabungan ini adalah bagian yang disisihkan atau porsi dari pendapatan disposibel yang ditahan oleh rumah tangga untuk tidak dibelanjakan.

Tabungan merupakan sisa dari pendapatan yang tidak dibelanjakan. Namun, bagi orang-orang yang memahami perencanaan keuangan tabungan dilakukan terlebih dahulu sebelum terjadi pengeluaran untuk konsumsi jadi, pendapatan yang diperoleh dialokasikan terlebih dahulu untuk ditabung dan kemudian sisanya digunakan untuk tindakan konsumsi (Keown dalam Muskananfola 2013). Tabungan diartikan sebagai kemampuan dan kesediaan menahan nafsu konsumsi selama beberapa waktu agar di masa depan terbuka kemungkinan konsumsi yang lebih memuaskan, (Djojohadikusumo dalam Kasmir, 2002).

Tabungan swasta terdiri atas dua tabungan, yaitu tabungan perusahaan (*corporate saving*) dan tabungan rumah tangga (*household saving*). Di negara-negara berkembang, tabungan swasta *domestic* mempunyai peranan yang besar dalam mendukung pembentukan modal, dimana komponen utamanya berasal dari tabungan rumah tangga, selain dari tabungan perusahaan. Tabungan perusahaan pada umumnya mempunyai peranan lebih kecil di negara berkembang dibandingkan tabungan rumah tangga. Hal ini karena di negara berkembang tersebut mempunyai hambatan seperti pasar modal yang belum berkembang ditambah hukum yang lemah sehingga tidak kondusif untuk dunia usaha (Gillin, 1987).

Dalam mempersoalkan masalah tabungan masyarakat, perlulah dibedakan pada dua pengertian sebagai berikut : Kesanggupan menabung (*ability to save*) adalah kemampuan suatu masyarakat untuk mengerahkan tabungan dalam negeri. Hal ini terutama tergantung kepada seperti yang dijelaskan diatas, tingkat pendapatan perkapita dan lain-lain. Dengan demikian kesanggupan menabung disebut juga sebagai tingkat tabungan potensial. Kemauan menabung (*willingness to save*) adalah besarnya tabungan yang sebenarnya diciptakan oleh suatu masyarakat, dengan demikian kemauan untuk menabung merupakan tingkat tabungan riil dari suatu masyarakat. Kemauan untuk menabung ditentukan oleh tingkat perkembangan lembaga keuangan yang ada atau tingkat bunga yang dibayar oleh lembaga keuangan atas tabungan yang dilakukan oleh masyarakat. (Sukirno, 1985).

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tabungan diantaranya seperti yang terdapat didalam penelitian Rahman (2016) yang berjudul faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat nelayan di Kota Makassar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tabungan, diantaranya sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan

Definisi pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

2. Pendapatan

Definisi pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba, bersama juga dengan bantuan, tunjangan pensiun, usia lanjut, dan lain-lain

3. Jumlah tanggungan

Definisi jumlah tanggungan keluarga menunjukkan banyaknya orang yang ditanggung oleh kepala keluarga. Adapun orang yang ditanggung adalah istri, anak, orang tua, saudara dan orang lain yang tinggal serumah atau di luar rumah tetapi menjadi tanggungan kepala keluarga.

4. Konsumsi

Definisi konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga konsumsi terdiri dari barang tidak tahan lama (*Non Durable Goods*) adalah barang yang habis

dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian. Kedua adalah barang tahan lama (*Durable Goods*) adalah barang yang memiliki usia panjang seperti mobil, televisi, alat-alat elektronik, ponsel dan lainnya. Ketiga, jasa (*services*) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat ke dokter

Hasil dari penelitian Rahman (2016) tersebut bahwa secara bersama-sama variabel tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap tingkat tabungan masyarakat nelayan.

Dalam penelitian Priaji (2011) yang berjudul faktor- faktor yang mempengaruhi insentif menabung, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tabungan, diantaranya sebagai berikut :

1. Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

2. Usia

Usia merupakan variabel sosio-demografis yang memungkinkan untuk membedakan secara jelas sikap dan perilaku seseorang, karena usia membentuk aktivitas komersial seseorang dan menunjukkan serangkaian kewajiban dan kapasitas ekonomi pada keluarga.

3. Pendidikan

Pengertian pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai nilai-nilai kebudayaan dan masyarakat.

Hasil dari penelitian Priaji (2011) tersebut bahwa secara bersama-sama variabel pendapatan, usia dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap insentif menabung masyarakat.

Dalam penelitian Kristy (2007) yang berjudul faktor faktor yang mempengaruhi tabungan masyarakat elit dan non elit di Kota Makasar, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tabungan, diantaranya sebagai berikut :

1. Konsumsi

Konsumsi rumah tangga merupakan nilai pembelajaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Belanja berbagai jenis barang yang akan di gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, digolongkan sebagai konsumsi. Sedangkan barang barang yang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan

3. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan pindah atau akan meninggalkan rumah 6 bulan atau lebih, tidak dianggap anggota rumah tangga.

4. Tingkat pendidikan

Pendidikan ialah proses penanggulangan masalah masalah serta penemuan dan peningkatan kualitas hidup pribadi serta masyarakat yang berlangsung seumur hidup.

Hasil dari penelitian Kristy (2007) bahwa konsumsi, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan, mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat elit dan non elit di Kota Makassar. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendapatan, usia dan jumlah anggota keluarga.

Pendapatan

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pengertian pendapatan menurut (Reksoprayitno dalam Muskananfolo 2013) merupakan total uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga dan laba, termasuk juga beragam tunjangan. Hal-hal yang dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan rumah tangga antara lain,

- a) Upah atau gaji bagi anggota rumah tangga yang bekerja sebagai buruh atau karyawan.
- b) Pendapatan dari usaha anggota rumah tangga yang berusaha. Penerimaan lainnya yang diperoleh anggota rumah tangga sebagai pendapatan.

Wild (2003: 311) menjelaskan pendapatan menurut ilmu ekonomi sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Sihotang (2004: 94) mengemukakan bahwa: Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa kegiatan yang dilakukan yang diserahkan pada suatu waktu tertentu atau pendapatan dapat juga diperoleh dari harta kekayaan.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Mubyarto (2005:10) bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau material lainnya. Pendapatan yang diterima oleh subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan yaitu pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari proyek yang dilakukan sendiri atau perorangan dan pendapatan yang diperoleh seseorang berasal dari kekayaan sektor sub sistem. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh pada anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Croqvist dan Siegal (2010) dalam penelitiannya di Swedia juga menemukan fakta bahwa perilaku menabung berkorelasi dengan beberapa variabel salah satunya yaitu *income growth*. Lee dkk (2000) dalam penelitiannya di Korea juga memberikan sebuah kesimpulan bahwa penghasilan rendah, menurunkan kemungkinan untuk menabung.

2.4 . Usia

Hurlock (2001) menyatakan usia atau umur adalah suatu waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup atau mati. Umur manusia diukur sejak saat dia di lahirkan hingga waktu umur itu di hitung. Umur dewasa terbagi atas :

- a. Dewasa awal (21-40 tahun)
- b. Dewasa madya (40-60 tahun)
- c. Dewasa lanjut (60 tahun keatas)

Usia mengungkapkan evolusi perilaku baru dan sikap. Kapasitas yang menjelaskan dan membedakan antara sikap, usia dan perilaku tertentu pada dasarnya tercermin dalam motif menabung. Usia tengah baya dan pemuda antara 14 dan 45 tahun menabung secara fundamental untuk motif jangka pendek seperti motif untuk mandiri. Di sisi lain, motif jangka panjang, motif untuk warisan dan motif menabung untuk jangka panjang, lebih lazim terdapat pada orang usia di atas 46 tahun. Individu yang memiliki usia lebih dan 46 tahun digambarkan sebagai memiliki sikap yang lebih konservatif sedangkan pemuda dan setengah baya dengan sikap kurang konservatif.

Lopez (1995) dalam penelitiannya di Spanyol, menemukan adanya pengaruh usia terhadap perilaku menabung. Lopez (1995) menemukan hasil bahwa usia merupakan variabel sosiodemografis yang paling berpengaruh terhadap perilaku menabung usia merupakan variabel sosiodemografis yang memungkinkan untuk membedakan secara jelas sikap dan perilaku seseorang karena usia membentuk aktivitas komersial seseorang

Collins (1991) juga memberikan fakta bahwa pada tahun 1975, tabungan cukup terkonsentrasi di antara masyarakat dengan usia 25-40 tahun. Masyarakat yang berusia 50-54 tahun memiliki kecenderungan lebih sedikit dalam menabung. Temuan lain dari Yorulmaz (2010) dalam penelitiannya di Turkey: 1968-2006 memberi fakta bahwa perilaku menabung dengan struktur usia tertentu juga berpengaruh pada tingkat tabungan Seseorang di usia 0-14 tahun memiliki kecenderungan menabung pada taraf sedang, lalu meningkat pada usia 15-64 tahun dan cenderung menurun di usia 65 tahun ke atas.

Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal bersama serta mengurus keperluan sendiri. Keluarga adalah semua orang yang tinggal bersama dibawah satu atap dan membuat kesepakatan bersama dalam masalah keuangan (Lipsey dan Stainer, 1991). Menurut Koentjarningrat (1996) keluarga adalah kelompok manusia yang terkait karena hubungan keluarga, setiap anggota dapat berhubungan dan bergaul secara terus-menerus setiap waktu.

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik itu berada di rumah pada saat pencatatan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan pindah atau akan meninggalkan rumah 6 bulan atau lebih, tidak dianggap anggota rumah tangga. Orang yang telah tinggal di suatu rumah tangga 6 bulan atau lebih, atau yang telah tinggal di suatu rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap di rumah tangga tersebut, dianggap sebagai anggota rumah tangga (BPS, 2004).

Karakteristik keluarga menurut Katler (1990) dibagi menjadi dua :

1. Keluarga inti menunjukkan ruang lingkup keluarga meliputi ayah, ibu, dan anak-anak yang hidup dalam satu rumah tangga
2. Keluarga besar adalah keluarga inti ditambah dengan orang-orang yang mempunyai ikatan saudara dengan keluarga tersebut.

Hasil Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 1990 membuktikan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga semakin besar proporsi pengeluaran untuk makanan daripada non

pangan. Ini berarti semakin kecil jumlah anggota keluarga semakin kecil pula bagian pendapatan untuk kebutuhan makanan (Sumarwan,1993). Sebaliknya keluarga akan mengalokasikan sisa pendapatannya untuk konsumsi bukan makanan. Tingkat pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga terhadap barang dan jasa dipengaruhi langsung oleh banyaknya anggota keluarga atau orang yang ditanggung oleh kepala rumah tangga. Semakin tinggi jumlah anggota keluarga maka tingkat konsumsi akan semakin besar, dan jumlah tabungan atau selisih pendapatan dan konsumsi akan berkurang.

Menurut Coale dan Hoover (1958) pembentukan tabungan lebih sulit dicapai pada rumah tangga yang memiliki tingkat kelahiran tinggi sering terperangkap pada kondisi dimana investasi yang dilakukan rumah tangga sering diarahkan pada hal-hal yang kurang produktif. Mason (1998) masih mensinyalir bahwa efek tanggungan beban yang berasal dari anak terhadap tabungan dapat beroperasi secara negatif atau tidak pasti.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* dimana penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel- variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan adalah data primer yang berbentuk angka (Sugiyono, 2002). Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *probability sampling* dengan cara *purposive sampling* dan pengumpulan data yang dilakukan menggunakan koesioner penelitian. Dalam penelitian ini ingin mengetahui pengaruh variabel independen yaitu tingkat pendapatan, usia, dan jumlah anggota keluarga terhadap variabel dependen yaitu proporsi tabungan keluarga.

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan suatu *construct* sehingga dapat menjadi variabel-variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi (pengulangan) dengan cara yang sama, atau mencoba untuk mengembangkan cara pengukuran dengan lebih baik (Umar 2003) .

Table 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Pendapatan	Pengertian pendapatan (<i>Income</i>) menurut merupakan total uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga dan laba, termasuk juga beragam tunjangan dalam periode waktu tertentu.	Total pendapatan rumah tangga per bulan (Rp/Bulan)	Reksoprayitno (2004)
Usia	Umur manusia diukur sejak saat dia di lahirkan hingga waktu umur itu	Usia responden saat dilakukan	Hurlock (2001)

	di hitung.	penelitian	
Jumlah anggota keluarga	Keluarga adalah semua orang yang tinggal bersama dibawah satu atap dan membuat kesepakatan bersama dalam masalah keuangan	Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga (Jiwa)	Lipsey dan Stainer (1991).
Proporsi Tabungan	Proporsi tabungan adalah sebagian dari pendapatan yang tidak di konsumsi dan kemudian dialokasikan untuk ditabung.	Jumlah uang yang ditabung / jumlah pendapatan (Rp/Bulan)	Sukirno (2000).

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kecamatan Gading Cempaka golongan yang telah memiliki penghasilan sendiri dan memiliki rekening tabungan. Metode dalam pengambilan sampel adalah menggunakan teknik *non probability sampling* dan *purposive sampling*. Martono (2010; 78) *non probability sampling* merupakan teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penulis akan memberikan kuisisioner kepada masyarakat Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu sesuai dengan persyaratan sampel (responden) yang diperlukan, karena tidak semua masyarakat di kecamatan Gading Cempaka dapat dijadikan sampel penelitian ini. Pengambilan sampel dengan metode ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria responden adalah kepala rumah tangga di Kecamatan Gading Cempaka dan memiliki rekening tabungan. Jumlah responden yang akan diberikan kuisisioner adalah 100 orang .

Metode pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti. Menurut Malholta (2004) data primer merupakan data yang diperoleh peneliti untuk tujuan tertentu yang disesuaikan dengan masalah yang di ungkapkan dalam penelitian. Untuk memperoleh data primer, metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuisisioner.

Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat dan reliabel. Kuisisioner atau daftar pertanyaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab oleh responden (Sugiyono, 2002).

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini teknik analisis data kuantitatif tersebut menggunakan program SPSS. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Proporsi Tabungan} = a + b_1 \text{ Pendapatan} + b_2 \text{ jmlh anggota keluarga} + b_3 \text{ Usia} + e$$

PEMBAHASAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 1986 luas Kota Bengkulu adalah 144,52 Km², sedangkan berdasarkan hasil pengukuran Tahun 2008 oleh Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal), Luas Kota Bengkulu adalah seluas 151,70 Km². Pada Tahun 2008, Kota Bengkulu mengalami pemekaran wilayah. Kota Bengkulu yang semula terdiri dari 4 Kecamatan dengan 57 Kelurahan dimekarkan menjadi 9 Kecamatan dan 66 Kelurahan. Berdasarkan Perda No. 28 Tahun 2008 tersebut, secara administratif, Kota Bengkulu terdiri atas 9 Kecamatan dengan 66 Kelurahan.

Kecamatan Gading Cempaka merupakan Kecamatan yang terletak di bagian selatan Kota Bengkulu kecamatan ini memiliki luas wilayah 9,84 km² dengan jumlah penduduk 78.767 jiwa . Kecamatan Gading Cempaka terdiri dari 5 kelurahan yaitu Kelurahan Cempaka Permai, Kelurahan Jalan Gedang, Kelurahan Lingkar Barat, Kelurahan Padang Harapan, Kelurahan Sidomulyo.

Karakteristik Responden

Analisis ini untuk mengetahui seberapa banyak jumlah frekuensi data karakteristik responden yang telah diisi oleh warga Kecamatan Gading Cempaka. Karakteristik responden terdiri dari usia, pendidikan, jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, pendapatan dan proporsi tabungan keluarga. Jumlah sampel yang digunakan adalah 100 kepala keluarga, yang merupakan warga dari Kecamatan Gading Cempaka.

Tabel 5.1 Statistik Deskriptif Responden

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	100	1800000	12000000	360550000	3605500.00	1498212.656
usia	100	20	58	3340	33.40	10.175
keluarga	100	2	5	360	3.60	.752
proporsi	100	.03	.40	13.32	.1332	.07453
Valid N (listwise)	100					

Berdasarkan table 5.1 dari 100 responden dapat diketahui jumlah pendapatan dalam keluarga bervariasi, dengan nilai minimum Rp1.800.000, dan maksimum Rp.12.0000.000, dengan rata-rata pendapatan Rp.3.605.500. Untuk usia rata-rata usia reponden berada dikisaran 33

tahun dengan usia minimum 20 tahun dan maksimum 58 tahun. Rata-rata jumlah anggota keluarga responden empat orang, dengan jumlah minimum dua orang dan maksimum tiga orang. Untuk proporsi tabungan terhadap pendapatan keluarga rata-rata 13 % dengan minimum proporsi tabungan 3 % dan proporsi maksimum 40 %.

Berdasarkan statistic deskriptif responden dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan sebesar Rp. 3.605.500 dikarenakan responden berada di usia 33 tahun, dan dengan usia 33 tahun itu mayoritas responden mempunyai penghasilan dikisaran Rp. 3000.0000 sampai dengan Rp.4000.000, baik itu untuk responden yang bekerja di sector pemerintah maupun sector swasta. Untuk jumlah anggota keluarga diketahui bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga terdiri dari empat orang yaitu ayah, ibu dan dua anak. Hal ini mengindikasikan bahwa program keluarga berencana pemerintah berhasil di laksanakan di Kecamatan Gading Cempaka. Untuk proporsi tabungan terhadap pendapatan rata-rata berada dikisaran 10 %- 15 %, hal ini wajar mengingat dengan rata-rata tingkat pendapatan dikisaran empat juta dengan rata-rata jumlah anggota keluarga empat orang maka setiap keluarga hanya bisa menyisihkan tabungan setiap bulan di kisaran 10 % - 15 %

Pengujian Hipotesis

Adapun beberapa hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Pendapatan, usia dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap proporsi tabungan rumah tangga

H2 : Pendapatan, usia dan jumlah anggota keluarga secara parsial berpengaruh terhadap proporsi tabungan rumah tangga

Uji simultan (F)

Uji simultan F dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (pendapatan, usia dan jumlah anggota keluarga) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat (proporsi tabungan). Untuk menguji hipotesis secara keseluruhan, maka digunakan uji F dengan tingkat signifikansi 10 %. Hasil dari uji bersama –sama bisa dilihat pada table 5.2

Tabel 5.2. Uji Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.040	3	.013	2.505	.064 ^b
	Residual	.510	96	.005		
	Total	.550	99			

a. Dependent Variable: proporsi

b. Predictors: (Constant), keluarga, Pendapatan, usia

Tabel 5.2 menyatakan bahwa secara simultan variable keluarga, pendapatan dan usia berpengaruh terhadap proposi tabungan keluarga, terlihat dari nilai Sig sebesar 0,64 yang lebih kecil daripada nilai alpha yaitu 0.1 (10 %). Pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan , usia dan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan

terhadap proporsi tabungan rumah tangga di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Masyarakat yang memiliki penghasilan lebih tinggi dengan jumlah anggota keluarga yang tidak lebih dari 4 orang akan membuat mereka lebih mudah mengalokasikan sebagian uang mereka untuk ditabung, selain itu dengan bertambahnya usia akan membuat seseorang lebih memikirkan tabungan karena disisi lain untuk motif jangka panjang seperti warisan dan persiapan untuk dana tua.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Priaji (2011) dalam penelitiannya menemukan fakta bahwa variabel pendapatan dan usia berpengaruh signifikan terhadap intense menabung masyarakat. Selain itu dalam penelitian Rahman (2016) menemukan fakta bahwa variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara signifikan memengaruhi tingkat tabungan masyarakat nelayan. Dari hasil uji f sesuai dengan hipotesis awal yang berbunyi adanya pengaruh tingkat pendapatan, usia dan jumlah anggota keluarga terhadap proporsi tabungan rumah tangga secara bersama-sama, yang berarti H1 diterima.

Uji parsial

Analisis regresi linier digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, sehingga analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.3 Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.082	.042		1.955	.053		
Pendapatan	-2.682E-9	.000	-.054	-.352	.726	.412	2.428
usia	.002	.001	.308	2.011	.047	.411	2.432
keluarga	-.004	.010	-.040	-.411	.682	.995	1.005

a. Dependent Variable: proporsi

Dari Tabel 5. 3 hasil analisis dapat dilihat bahwa model regresi linear berganda adalah:

$$Y = 0,082 - 2.682 \cdot X_1 + 002 X_2 - 0,04 X_3$$

Nilai konstanta dalam regresi kali ini yaitu 0,282 artinya jika variabel pendapatan, usia, dan jumlah anggota keluarga diasumsikan nilainya adalah 0 maka nilai variabel proporsi tabungan sebesar 0,082. dari table 5.3 hanya vaiabel usia yang berpengaruh signifikan terhadap proporsi tabungan keluarga. Dengan nilai signifikansi 0,047 yang lebih kecil dari nilai alpha (0,1).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lopez (1995) dalam penelitiannya di Spanyol, menemukan adanya pengaruh usia terhadap perilaku menabung, dimana usia merupakan variabel sosiodemografis yang paling berpengaruh terhadap perilaku menabung. Usia memungkinkan untuk membedakan secara jelas sikap dan perilaku seseorang karena usia membentuk aktivitas komersial seseorang. Temuan lain dari Yorulmaz (2010) dalam penelitiannya, memberi fakta bahwa perilaku menabung dengan struktur usia tertentu juga berpengaruh pada tingkat tabungan. Seseorang di usia 0-14 tahun memiliki kecenderungan menabung pada taraf sedang, lalu meningkat pada usia 15-64 tahun dan cenderung menurun di usia 65 tahun ke atas. Collins (1991) juga memberikan fakta bahwa tabungan cukup terkonsentrasi di antara masyarakat dengan usia 25-40 tahun, dan cenderung menurun pada usia 50-54 tahun. Dari hasil uji t ini sesuai dengan hipotesis awal yang berbunyi adanya pengaruh usia terhadap proporsi tabungan rumah tangga, yang berarti H2 yang menyatakan bahwa secara parsial usia berpengaruh terhadap proporsi tabungan di terima.

Variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap proporsi tabungan keluarga. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Muskananfolo (2003) memberikan kesimpulan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap proporsi tabungan rumah tangga. Selain itu dalam penelitian Fahrurrozi (2001) dimana variabel pendapatan berpengaruh terhadap besarnya tabungan guru sekolah dasar di wilayah Kecamatan Gudong. Kemudian menurut Sukirno dalam Fahrurrozi (2001) berpendapat bahwa besarnya tabungan masyarakat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan masyarakat itu sendiri, hubungan antara tabungan dan pendapatan adalah berbanding searah dimana semakin besar pendapatan maka proporsi tabungan akan meningkat begitu juga jika pendapatan rendah maka proporsi tabungan akan ikut menurun.

Variabel jumlah anggota keluarga juga tidak berpengaruh signifikan terhadap proporsi tabungan keluarga. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Rahman (2016) dimana jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap tingkat tabungan masyarakat nelayan di kota Makassar, menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga responden maka akan menurunkan tingkat tabungannya. Selain itu Rosa (2011) jumlah anggota rumah tangga merupakan variabel terpenting yang mempengaruhi tingkat tabungan dengan arah pengaruh negatif. Kemudian Mason (1998) menyimpulkan bahwa efek tanggungan beban yang berasal dari anak terhadap tabungan dapat beroperasi secara negatif atau tidak pasti. Evers dan Sumardi dalam Fahrurrozi (2001) juga menyatakan bahwa konsumsi dalam rumah tangga dapat dipengaruhi oleh besarnya jumlah anggota keluarga sehingga akan berpengaruh pada pengalokasian tabungan yang prosesnya makin lama makin mengecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh pendapatan, usia dan jumlah anggota keluarga terhadap proporsi tabungan maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pendapatan, usia dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan secara positif terhadap variabel dependen yaitu proporsi tabungan

2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh signifikan terhadap proporsi tabungan. Hal ini menjelaskan bahwa besarnya proporsi tabungan ditentukan oleh usia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat yang memiliki pendapatan yang kecil dengan jumlah anggota keluarga yang besar tentu akan membuat mereka kesulitan dalam mengelola keuangan mereka untuk menabung. Masyarakat harus mengurangi sifat konsumtif dan harus lebih bijak mengelola pendapatan mereka.
2. Bagi Bank dan Pemerintah karena tabungan masyarakat merupakan salah satu sumber pembiayaan negara atau untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka untuk mengoptimalkan peningkatan tabungan masyarakat, hendaknya dilakukan penyebaran informasi melalui sosialisasi tentang manfaat dan keuntungan bila menabung di bank, selain itu bank juga dapat menyediakan mobil kas keliling dengan jadwal- jadwal yang telah di tentukan sehingga akses masyarakat terhadap perbankan lebih gampang.
3. Penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga variabel independen, yaitu pendapatan, usia dan jumlah anggota keluarga dengan variabel dependen yaitu proporsi tabungan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel independen agar dapat menghasilkan gambaran yang lebih luas tentang hal- hal lain yang dapat berpengaruh terhadap proporsi tabungan. Selain itu penambahan jumlah responden juga agar lebih banyak agar data yang dihasilkan bisa lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abel, A. B., Bernanke, B. S., & Croushore, D. (2008). *Macro economics*. New Jersey: Pearson.
- Arsyad, lincoln, 1999. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta : BPFE.
- Benson, D. 2004. *12 Kesalahan bodoh yang dilakukan orang terhadap uang mereka dan bagaimana cara mengatasinya*. Gospel Press. Batam
- Boediono. 1995. *Ekonomi makro*. Edii IV. Yogyakarta: BPFE.
- Conqvist, henrik & siege, S. (2010). *The origins of savings behavior*. Stokholm, Swedia: institute for financial researce, sifr, drottingatan 89, SE-113 60.
- Collins, Susan M. (1991). *Saving behavior in ten developing countries*. Chicago: University Of Chicago Press.
- Dynan, K. E., Skinner, J., & Zeldes, S. Z. (2004). *Do The Rich Save More? Journal of Political Economy*, 398.
- Fahrurrozi, Mohammad. (2010). *Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tabungan Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung*. jember: universitas jember.
- Furham, A. (1999). The Saving and Spending Habits of Young People. *Journal of Economic Psychology*, 677-697.

- Gitman, L. 2004. *Principle of Finance*, (11th ed).(2002). Prentice Hall, New Jersey
- Gozali, Imam. (2009). *Ekonometrika*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hal, R. E., & Taylor, J. B. (1993). *Macroeconomics*. New York: Norton.
- Hurlock, Elizabet. (2001). *Psikologi perkembangan* edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar, N. 1985. *Beberapa aspek permasalahan kependudukan di Indonesia*. Jakarta: Lembaga demografi FE UI.
- John J. Wild. (2003). *Financial Accounting: Information For Decisions*. Edisi Kedua. Diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtiar. Jakarta: Salemba Empat.
- J. Huges. (2004). *Personal Financial* 7th Edition. New York: Mcgraw-Hill.
- Karsyono, f. (1984). *Prospek pembangunan ekonomi pedesaan*. Jakarta: yayasan obor Indonesia.
- Kasmir. 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. PT.Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Katler. 1990. *Peranan kualitas pendidikan dan pembangunan Indonesia*. Forum indonesia
- Koentjarningrat (1996). *Masalah-masalah pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Kotler, Philip. 1991. *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Erlangga.
- Kristy, Pratiwi Yudha. (2007). *Faktor– Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Elit Dan Non Elit Di Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin Makasar
- Kuncoro, M. (2007). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Lai Ming-Ming dan Tan Wei-Khong. (2009). “*An Empirical Analysis of Personal Financial Planning In An Emerging Economy*”. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*. Issue 16.
- Lee., Seonglim., Park., Mhyung-Hee., Montalto., Catherine. (2000). *The effect of family life cycle and financial managemen practices on household saving patterns*. Jurnal of Korean home economic association English edition: vol. 1, no. 1, hal 79-93.
- Lipsey., Stainer, (1991). *Pengantar ilmu ekonomi*, Jakarta: Bina Aksara.
- Lopez, Fernando lera. (1995). *The influence of age on household saving behaviours and motives avidence from spain*. Pamplone, Spain: Department Of Economic, Public University Of Navarre.
- Mahmud, A. S. (1995). *Geografi dan kependudukan*. Jakarta: Rajawali.
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlanga.
- Muskananfolo, Intha Alice. (2013). “Pengaruh Pendapatan, Konsumsi, dan Pemahaman Perencanaan Keuangan Terhadap Proporsi Tabungan Rumah Tangga Kelurahan Tenggilis”. *Finesta*. Volume 1 No. 2 Hal 61-66.
- Rahma, A. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Nelayan Di Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin Makasar
- Reksoprayitno (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta, Bina Grafika
- Santoso, Singgih. (2010). “*Statistik Parametrik*”. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus William D. (1996). *Makro Ekonomi*. Edisi ke-17. Cetakan ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, Uma. (2006) “*Metodologi Penelitian untuk Bisnis*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Sihotang, Martunis (2004). *Konsumsi Masyarakat dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi*, Jakarta, Pustaka Binaan.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi Purwanto, 2004, *Statistika Dasar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sumarwan.(1993). *Keluarga Masa Depan dan Perubahan Pola Konsumsi*. Warta Demografi. Jakarta: LD. FEUI.

- Sutrisno. 2003. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit Ekonisia.
- Umar, Husein. (2003). Metode Riset Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Warsono. 2010. Prinsip-prinsip dan praktik keuangan pribadi. Journal of science. Volume 13 Nomor 2 Juli - Desember 2010
- Waud, R. N. (1980). Macroeconomics. New York: harper & Row.
- Widodo, Hartono. (2000) PAS Pedoman Akuntansi Syari'ah Panduan Praktis Operasional BMT, Bandung, Mizan.
- Yorulmaz, Oya Ozlem. (2010). The relation between age structure and saving rate of Turkey: 1968-2006. Sosyol Bilimler Dergisi 2010, (4), 15-24
- Yushita, Amanita Novi. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta . Volume 5 No. 1 hal 14.